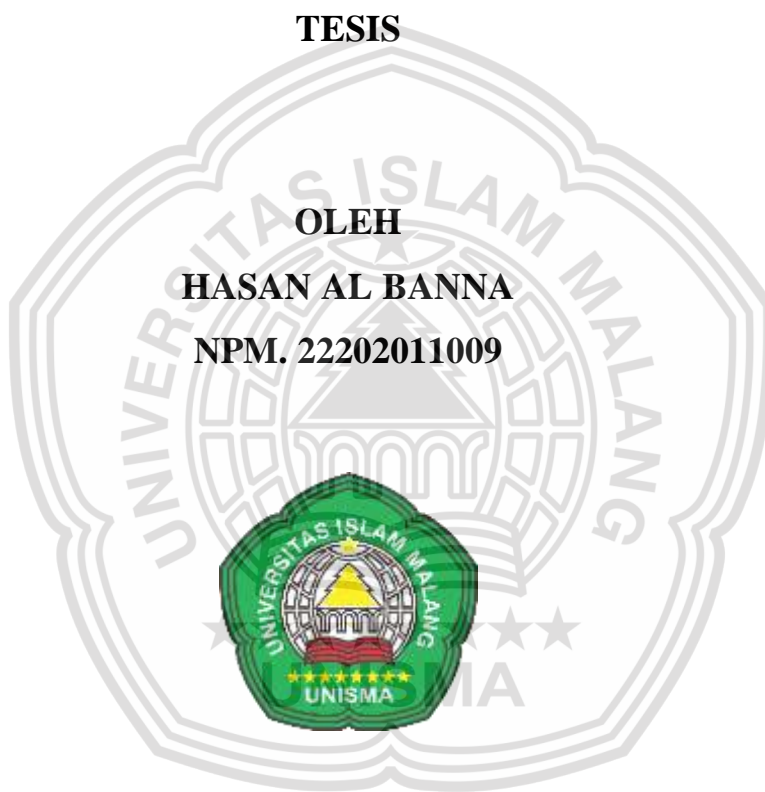




**STRATEGI DERADIKALISASI
DR. K.H. MARZUKI MUSTAMAR, M.AG.
MELALUI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD
KOTA MALANG**

TESIS

**OLEH
HASAN AL BANNA
NPM. 22202011009**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

JUNI 2024

ABSTRAK

Banna, Hasan Al. 2024. *Strategi Deradikalisasi Dr. K.H. Marzuki Mustamar M.Ag. Melalui Pendidikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI dan Dr. M. Sulistiono, M.Pd.

Kata kunci: Deradikalisasi, Moderasi Beragama, Dr. K.H. Marzuki Mustamar, Pondok Pesantren Sabilurrosyad,

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi deradikalisasi yang diterapkan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Kota Malang. Fokus utama penelitian ini adalah formulasi dan implementasi strategi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama serta peran penting Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dalam menjalankan strategi ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi deradikalisasi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad mencakup tiga aspek utama: pembentukan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan, penguatan identitas kebangsaan sebagai pertahanan terhadap pengaruh ideologi radikal, dan pengembangan keterampilan sosial sebagai langkah konkret dalam mempersiapkan santri berperan aktif dalam masyarakat. Implementasi strategi ini dilakukan melalui penerapan pendidikan yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama melalui pengajaran, pengajian rutin, dan inovasi dakwah; penyelenggaraan kegiatan kebangsaan serta kegiatan sosial dan kemasyarakatan; serta pemberdayaan keterampilan sosial santri melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam proses implementasi formulasi strategi tersebut, Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag memainkan peran kunci sebagai seorang "*gatekeeper*" dalam masyarakatnya, dengan peran yang mencakup pemimpin spiritual, pendidik, pemimpin sosial, dan penghubung antara tradisi Islam dan budaya lokal (*cultural broker*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad efektif dalam meredam radikalisme dan membentuk karakter santri yang toleran dan inklusif. Disarankan agar format dan strategi pendidikan moderasi beragama ini diterapkan sebagai kurikulum resmi di pesantren-pesantren lain untuk mencegah radikalisme secara lebih luas.

Hasan Al Banna

ABSTRACT

Banna, Hasan Al. 2024. Strategy Deradicalization Strategy of Dr. K.H. Marzuki Mustamar M.Ag. Through Religious Moderation Education Religious Moderation Education at Sabilurrosyad Islamic Boarding School. Thesis, Master Study Program Islamic Education, Postgraduate Program, University of Islam Malang. Advisor: Dr. Ir. Dwi Fitri Wiyono, M.PdI and Dr. M. Sulistiono, M.Pd.

Keywords: Deradicalization, Religious Moderation, Dr. K.H. Marzuki Mustamar, Sabilurrosyad Islamic Boarding School,

This research aims to examine the deradicalization strategy implemented by Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag at Sabilurrosyad Islamic Boarding School Mustamar, M.Ag at Sabilurrosyad Islamic Boarding School, Malang City. The main focus of this research is the formulation and implementation of deradicalization strategies through education and the important role of Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag in carrying out this strategy. The research method used is qualitative with phenomenological design, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. observation, interviews, and documentation.

The results showed that the deradicalization strategy at Sabilurrosyad Islamic Boarding School includes three main aspects three main aspects: the formation of a deeper understanding of the values of moderation values through education, strengthening national identity as a defense against the influence of radical ideologies, and developing a deeper understanding of the values of moderation. against the influence of radical ideology, and the development of social skills as a concrete step in preparing santri for as a concrete step in preparing santri to play an active role in society. society. The implementation of this strategy is carried out through the implementation of education that emphasizes the values of religious moderation through teaching, routine recitation, and da'wah innovation; organizing nationality activities and da'wah innovations; organizing national activities as well as social and community activities; and empowering social skills. social and community activities; and empowering Santri's social skills through community service activities. through community service activities.

In implementing the strategy formulation strategy formulation, Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag plays a key role as a gatekeeper. as a "gatekeeper" in his community, with a role that includes spiritual leader, educator, leader, and leader. roles include spiritual leader, educator, social leader, and liaison between Islamic tradition and local culture. between Islamic tradition and local culture (cultural broker). This research concludes that religious moderation education at the Sabilurrosyad Islamic Boarding School is effective in reducing radicalism and shaping the character of tolerant and inclusive santri. inclusive. It is recommended that this format and strategy of religious moderation education be implemented as an official curriculum in other pesantren to prevent radicalism more widely. radicalism more broadly.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Umat Islam kini menghadapi tantangan global dan universal, baik melalui internal Islam sendiri maupun tantangan eksternal (Maskuri dkk., 2020). Tantangan internal meliputi munculnya kelompok-kelompok radikal yang mencoba menggantikan sikap toleransi, keakraban, dan akomodatif yang menjadi ciri khas mayoritas muslim Indonesia dengan sikap yang lebih keras dan eksklusif (Muzaqqi dkk., 2024). Kelompok Islam radikal sering menunjukkan sikap keberagamaan yang bertentangan dengan nilai-nilai ini, cenderung menolak tradisi keagamaan yang telah lama diakui dan mengakar di masyarakat (Afifulloh & Sulistiono, 2019).

Di tengah meningkatnya kekhawatiran akan radikalisme dan ekstremisme di kalangan masyarakat. Pondok Pesantren Sabilurrosyad di Kota Malang, Jawa Timur, tampil sebagai pusat perhatian. Dipimpin oleh seorang ulama terkemuka Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag, pesantren ini telah memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman agama yang moderat dan karakter yang kuat pada para santri (O/Agama/PP. Sabros/20-30-Maret-2024); (O/ sosial/PP. Sabros/20-30-Maret-2024). Dalam konteks isu radikalisme dan ekstremisme yang semakin memprihatinkan, penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi deradikalisasi yang telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Sabilurrosyad di bawah kepemimpinan Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag.

Pertama-tama, Pondok Pesantren Sabilurrosyad dipilih karena perannya yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan Islam moderat dan berperan sebagai agen deradikalisasi di Indonesia. Sebagai salah satu pondok pesantren terkemuka di Indonesia, Sabilurrosyad telah menarik perhatian banyak pihak sebagai model pendidikan yang mengusung nilai-nilai moderasi beragama dalam upaya memerangi radikalisme dan ekstremisme. Keunikan dari Sabilurrosyad terletak pada pendekatannya yang holistik dalam mendidik para santri, yang tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan semata, tetapi juga pada aspek akademik, sosial, dan kebangsaan (O/Agama/PP. Sabros/20-30-Maret-2024); (O/ sosial/PP. Sabros/20-30-Maret-2024).

Pesantren ini juga dikenal karena kepemimpinan dan pengaruh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag., yang telah menginisiasi berbagai program pendidikan dan kegiatan deradikalisasi (O/Agama/PP. Sabros/20-30-Maret-2024); (O/ sosial/PP. Sabros/20-30-Maret-2024). Dengan demikian, Pondok Pesantren Sabilurrosyad menjadi lokus penelitian yang relevan dan bermakna untuk memahami implementasi strategi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama di Indonesia. Keunggulan penelitian ini adalah kemampuannya untuk menggali secara mendalam bagaimana pendekatan pendidikan moderasi beragama yang dikembangkan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag. di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dapat efektif meredam radikalisme dan ekstremisme di kalangan generasi muda pesantren. Dengan menganalisis strategi dan praktek yang telah dilakukan di Pondok Pesantren

Sabilurrosyad, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi deradikalisasi yang lebih luas di lembaga-lembaga pendidikan Islam dan masyarakat pada umumnya.

Menurut qodir dalam (Widyaningsih dkk., 2017) beberapa studi menunjukkan faktor munculnya radikalisme di kalangan anak muda Indonesia dipengaruhi oleh faktor psikologis, kondisi politik tanah air dan internasional, teks keagamaan tekstualitas, hilangnya figur panutan sehingga mencari figur kharismatik baru. Di samping hal itu juga, perkembangan pesat teknologi ikut andil dalam menyebabkan anak muda mudah terlibat dengan radikalisme. Semua hal inilah memicu terjadinya degradasi moral dan agama di kalangan anak muda karena kurangnya pemahaman tentang agama yang benar dan arus informasi yang masuk tanpa diketahui kebenarannya. Sehingga timbul peluang yang besar dengan memanipulasi psikologi dan sentimen agama untuk menentang keadaan yang sudah ada.

Dalam menghadapi tantangan ini, tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh, termasuk kyai, memegang peran yang sangat penting dalam upaya deradikalisasi. Mereka memiliki potensi yang signifikan dalam membantu mengatasi masalah radikalisme dan mengembangkan pemahaman yang lebih moderat dalam masyarakat. Salah satu pemuka agama yang memiliki kapabilitas dan kontribusi yang sangat berarti dalam upaya deradikalisasi adalah Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag.

Peran Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag melalui pesantren yang dipimpinnya telah memberikan dampak yang sangat positif dalam konteks

sosial dan keagamaan di Kota Malang. Terutama dalam upaya deradikalisasi, pendekatan keislaman moderat dan sikap toleransi yang diterapkan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag telah membawa perubahan positif dalam masyarakat. Pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai keislaman moderat dan sikap toleransi menjadi landasan utama dalam upaya deradikalisasi.

Kyai sebagai salah satu *public figure* dalam tatanan masyarakat mampu memainkan peranan penting dalam penanggulangan radikalisme. Sebagai tokoh masyarakat, kyai atau ulama' dapat berperan sebagai "penjaga gerbang" atau *gate keeper* dalam menghadapi ide-ide baru yang masuk ke dalam sistem sosialnya. Peranan kyai atau ulama sebagai "penjaga gerbang" sistem sosial akan diikuti oleh peranannya sebagai legimitor yang akan melakukan kegiatan meligitimasi terhadap suatu inovasi. Menurut rogers dan shoemaker dalam (Wahyudin & Setiawan, 2019) dalam proses pengambilan keputusan inovasi kolektif, legimitor menjadi kunci utama dalam inovasi.

Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag sebagai salah satu pemuka agama sekaligus pimpinan pondok pesantren memiliki kapabilitas dan kontribusi dalam menjalankan upaya penanggulangan radikalisme di Kota Malang. Menjadi ketua tanfidziyah Nahdlatul Ulama' Kota Malang selama dua periode dan ketua tanfidziyah Nahdlatul Ulama' provinsi Jawa Timur, Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag mengemban peran besar dalam derakilasi. Dengan jabatan strategis yang beliau emban. Tokoh keagamaan yang dihormati seperti Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dapat berperan sebagai agen perdamaian

dan penyadaran bagi individu yang terpapar pemikiran radikal.

Pesantren telah lama mampu merekatkan berbagai perbedaan yang ada di masyarakat. Meskipun jumlah pesantren yang terindikasi radikal sangat sedikit, namun dampak yang diakibatkan olehnya terhadap stabilitas keamanan dan sosial politik sangat besar (Abubakar dkk., 2020). Oleh karenanya eksistensi pesantren sebagai agen perubahan (*agent of change*) bagi masyarakat dalam diskursus global diharapkan mampu menjadi struktur mediasi (*mediating structure*) untuk memahami persoalan-persoalan yang muncul dalam masyarakat dan dapat menjembatani pemberdayaan masyarakat demi terwujudnya cita-cita bersama membentuk *civil society* (Huda, 2018).

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki peran kunci dalam membentuk karakter individu. Sepertihalnya yang dikatakan oleh (Mustafida & Afifulloh, 2023) pendidikan adalah langkah awal atau dasar yang akan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan juga turut menentukan kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang. Oleh karenanya diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh elemen pendidik di tingkat sekolah dasar demi dapat membangun fondasi yang kuat dan sempurna Nilai-nilai moderat dan strategi deradikalisasi dapat diimplementasikan dengan efektif. Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi dan menganalisis lebih lanjut strategi deradikalisasi yang diterapkan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag melalui pendekatan keislaman moderat dan sikap toleran. Tujuannya adalah untuk memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana upaya deradikalisasi ini mempengaruhi masyarakat Kota Malang dan

memberikan inspirasi untuk upaya-upaya serupa di masa depan.

Pondok Pesantren Sabilurrosyad merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama santri. Namun, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, pesantren juga dapat menjadi tempat yang rentan terhadap pengaruh radikalisme dan ekstremisme agama. Dalam konteks ini, Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag, seorang ulama dan pakar agama yang diakui, mengusulkan strategi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami formulasi strategi yang digunakan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dalam merancang strategi deradikalisasi ini. Formulasi tersebut meliputi prinsip-prinsip dan metode yang diterapkan untuk mengembangkan pendidikan moderasi beragama di lingkungan pesantren.

Implementasi formulasi deradikalisasi Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag menjadi fokus utama penelitian ini. Implementasi tersebut mencakup bagaimana strategi deradikalisasi yang dirancang oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Hal ini meliputi pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, serta pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para santri. Implementasi formulasi ini menjadi penting karena menentukan efektivitas dan kesuksesan upaya deradikalisasi dalam mengatasi potensi radikalisme di lingkungan pesantren.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran Dr. K.H. Marzuki Mustamar M.Ag dalam implementasi strategi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama. Dampak ini mencakup perubahan sikap, pemahaman, dan praktik keagamaan santri setelah terlibat dalam pendidikan moderasi beragama yang dirancang sesuai dengan strategi deradikalisasi Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag Mustamar M.Ag. Dengan mengevaluasi dampaknya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas strategi deradikalisasi yang diusulkan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag Mustamar M.Ag dalam konteks pesantren, serta memberikan panduan untuk pengembangan pendidikan moderasi beragama yang lebih efektif di masa depan.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini akan merangkum konsep deradikalisasi, pendidikan moderasi beragama, dan teori-teori terkait yang mendukung pemahaman lebih baik tentang fenomena ini. Dengan demikian, landasan teori akan menjadi landasan yang kokoh untuk menganalisis dan mengevaluasi strategi deradikalisasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

Posisi penelitian ini menciptakan kebaruan dengan fokus pada praktik deradikalisasi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, yang dipimpin oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag. Meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya tentang deradikalisasi di pesantren, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memfokuskan pada pendidikan moderasi beragama dan praktik konkret yang dijalankan oleh tokoh terkemuka dalam dunia pendidikan

Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih khusus dan mendalam terhadap upaya konkrit dalam mencegah radikalisasi di kalangan pesantren, yang dapat membuka ruang diskusi dan pemikiran baru dalam konteks deradikalisasi di Indonesia.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti peran penting Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dalam mengembangkan strategi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama. Pendekatan holistik yang dilakukan di pesantren ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi deradikalisasi di lembaga pendidikan Islam lainnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga tercipta masyarakat yang lebih damai, toleran, dan harmonis.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana formulasi strategi deradikalisasi Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dalam mengembangkan pendidikan moderasi beragama di pondok pesantren sabilurrosyad?
2. Bagaimana implementasi strategi deradikalisasi Dr. K.H. Marzuki Mustamar M.Ag dalam mengembangkan pendidikan moderasi beragama di pondok pesantren sabilurrosyad?
3. Bagaimana peran Dr. K.H. Marzuki Mustamar M.Ag dalam implementasi strategi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan terhadap:

1. Formulasi strategi Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag. Ag dalam mengembangkan deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad bisa berkontribusi dalam mengurangi potensi radikalisme di kalangan santri dan anggota masyarakat.
2. Implementasi strategi Dr. K.H. Marzuki Mustamar M.Ag dalam mengembangkan deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama di pondok pesantren sabilurrosyad.
3. Peran Dr. K.H. Marzuki Mustamar M.Ag dalam implementasi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Pondok Pesantren Sabilurrosyad terhadap peserta didik, masyarakat sekitar, dan perubahan perilaku dalam memahami agama dan radikalisme.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya deradikalisasi di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang deradikalisasi dan kajian keislaman moderat, serta dapat dijadikan panduan praktis bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat umum, dalam menghadapi perlawanan radikalisme. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu dalam

mempromosikan pemikiran keagamaan yang moderat dan sikap toleran di kalangan masyarakat muslim, yang pada pasangannya dapat berkontribusi pada perdamaian dan keharmonisan sosial.

. Sedangkan manfaat praktisnya antara lain diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap:

1. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang hendak melaksanakan penelitian terkait dengan tema yang sama.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi dan pemahaman mengenai sikap intoleran beragama, sebagai salah satu sarana mengetahui cara mencegah paham radikalisme yang berada disekitar lingkungannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pemahaman untuk memperkaya Khasanah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana mencegah paham radikalisme bisa berkembang.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus penelitian di atas, ada beberapa istilah yang terlebih dulu dijelaskan untuk bisa memahami pembahasan ini. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

1. Formulasi Deradikalisasi

Formulasi deradikalisasi merujuk pada konsep, strategi, dan metode yang dikembangkan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag. untuk

mengurangi atau menghilangkan sikap, keyakinan, atau perilaku radikal atau ekstrem dalam pemahaman agama Islam.

2. Moderasi Beragama

Istilah “moderasi beragama” merujuk pada cara pandang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dipadukan melalui pendekatan yang mencerminkan sikap yang seimbang. Ini berarti individu atau kelompok yang menganut "moderasi beragama" tekanan pentingnya pandangan agama yang moderat serta nilai-nilai toleransi, harmoni, dan pemahaman yang seimbang dalam keyakinan agama mereka.

3. Pendidikan Moderasi Beragama

Pendidikan moderasi beragama bertujuan mempromosikan pemahaman dan sikap toleran dalam konteks agama dengan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kedamaian, inklusivitas, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi deradikalisasi Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag. melalui pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad adalah pendekatan yang mengintegrasikan konsep "moderasi beragama" dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengurangi sikap, keyakinan, atau perilaku radikal dalam pemahaman Islam dengan mendorong pemahaman yang seimbang, toleran, dan inklusif terhadap ajaran agama, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti peran signifikan Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Berdasarkan hasil analisis pada Bab V, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- 1. Formulasi strategi deradikalisasi Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dalam mengembangkan pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.**

Strategi deradikalisasi yang diformulasikan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag menekankan pentingnya tiga hal: pembentukan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan, penguatan identitas kebangsaan sebagai pertahanan terhadap pengaruh ideologi radikal, dan pengembangan keterampilan sosial sebagai langkah konkret dalam mempersiapkan santri untuk berperan aktif dalam masyarakat.

- 2. Implementasi strategi deradikalisasi Dr. K.H. Marzuki Mustamar M.Ag dalam mengembangkan pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.**

Implementasi strategi deradikalisasi yang diformulasikan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dalam mengembangkan pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad meliputi beberapa langkah konkret. Pertama, penerapan pendidikan yang menekankan nilai-

nilai moderasi beragama dilakukan melalui pengajaran yang sistematis, pengajian rutin, serta inovasi dakwah yang kreatif dan relevan dengan konteks zaman.

Kedua, penyelenggaraan kegiatan kebangsaan serta kegiatan sosial dan kemasyarakatan menjadi bagian integral dari kurikulum di pesantren ini. Kegiatan kebangsaan, seperti upacara bendera, peringatan hari-hari besar nasional, dan diskusi tentang sejarah dan nilai-nilai Pancasila, bertujuan untuk memperkuat identitas kebangsaan dan cinta tanah air di kalangan santri.

Ketiga, pemberdayaan keterampilan sosial santri dilakukan melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Santri didorong untuk aktif terlibat dalam proyek-proyek pengembangan masyarakat. Keterlibatan langsung dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan santri, tetapi juga memperkuat ikatan antara pesantren dan komunitas sekitarnya.

3. Peran Dr. K.H. Marzuki Mustamar M.Ag dalam implementasi strategi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

Peran Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dalam implementasi strategi deradikalisasi melalui pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad sangat penting dan multifaset. Sebagai seorang "gatekeeper" dalam masyarakatnya, beliau berperan sebagai pemimpin spiritual, pendidik, pemimpin sosial, dan penghubung antara tradisi Islam dan budaya lokal (*cultural broker*). Dr. Marzuki Mustamar tidak hanya

membimbing santri dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih inklusif dan moderat. Perannya sebagai pemimpin sosial memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitar, sementara sebagai pendidik, beliau menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pendidikan di pesantren.

B. Saran

Meskipun strategi yang diterapkan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag menunjukkan keberhasilan dalam banyak aspek, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan ke depan:

1. Menjadikan Formulasi Strategi Deradikalisasi sebagai Kurikulum Tetap dalam Pondok Pesantren.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan moderasi beragama yang diterapkan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag berhasil dalam banyak aspek, namun formulasi strategi ini belum ditetapkan sebagai kurikulum resmi pesantren. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk:

- a. Mendokumentasikan strategi pendidikan ini secara sistematis dan mengembangkan modul pembelajaran yang terstruktur.
- b. Menguji coba dan mengevaluasi kurikulum secara berkala untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.
- c. Mengintegrasikan kurikulum ini sebagai bagian dari program pendidikan resmi dan mengajukan pengesahan dari badan pendidikan terkait.

- d. Melakukan pelatihan bagi pengajar untuk memastikan implementasi yang efektif.
- e. Membangun kerja sama dengan institusi pendidikan lain untuk memperluas penerapan kurikulum ini di berbagai tingkatan pendidikan.

Dengan langkah-langkah ini, strategi pendidikan moderasi beragama yang dirumuskan oleh Dr. K.H. Marzuki Mustamar, M.Ag dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya..

2. Pengaruh Politik (*Political Influence*)

Kyai perlu terlibat dalam arena politik untuk dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kebijakan yang mendukung deradikalisasi. Dengan memiliki pengaruh politik, kyai dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih luas dan efektif dalam menangani radikalisme, serta memastikan implementasi kebijakan tersebut di berbagai level pemerintahan dan masyarakat.

Dengan memperluas peran kyai hingga ke arena politik, diharapkan strategi deradikalisasi dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh. Keterlibatan kyai dalam politik memungkinkan mereka untuk mempengaruhi kebijakan publik secara langsung, memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dan toleransi dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran dan dukungan publik terhadap upaya deradikalisasi. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perdamaian dan kerukunan

sosial, serta mengurangi ancaman radikalisme di berbagai lapisan masyarakat.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan strategi deradikalisasi dan pendidikan moderasi beragama di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dapat lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan radikalisme .



DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, I., Hedayat, I., Simun, J., Malik, A., Hamidah, K., Tarawiyah, S., Fairusy, A., Pranawati, R., Musfah, J., Ubed, D., & Syarif, A. (2020). *RESILIENSI KOMUNITAS PESANTREN TERHADAP RADIKALISME (Social Bonding, Social Bridging, Social Linking)*. Center for the Study of Religion and Culture (CSRC). www.csrc.or.id
- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era Pandemi Covid-19*. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6 (2), 31.
- Afifulloh, M., & Muhammad Sulistiono. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Poncokusumo Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(6), 68–81.
- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan literasi digital melalui pembuatan media pembelajaran audio visual. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211–216.
- Alam, N. A. R. (2018). Strengthening of Leadership Culture: The Role of Kiai in Indonesian Pesantren. *5th International Conference on Research in Islamic Education and Arabic Language*, 489–494.
- Amirudin, Y. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Faham Radikalisme Agama (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kecamatan Sukun Kota Malang). *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01). <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>

- Arief, M., & Assya'bani, R. (2023). Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548–2567.
- Burns, J. M. (2012). *Leadership*. Open Road Integrated Media.
- Cialdini, R. B. (2007). *Influence -The Psychology of Persuasion*. Harper Business.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (ketiga). SAGE Publications.
- Faizin, I. (2020). Lembaga Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Global. *Jurnal Madaniyah*, 10(1).
- Fauzi, Z. A., Muhammad, A., Studi, P., Kemasyarakatan, B., & Pemasyarakatan, I. (2023). Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Proses Deradikalisasi Klien Terorisme. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu* , 1(3).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10045002>
- Frazer, O., & Nünlist, C. (2015). The concept of countering violent extremism. *CSS Analyses in Security Policy*, 183.
- Geertz, C. (1976). *The religion of Java*. University of Chicago Press.
- Geertz, C. (2014). *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Komunitas Bambu.
- Hadi Isnanto, S. (2015). BERBAGAI MASALAH DAN TANTANGAN RADIKALISASI DAN DERADIKALISASI TERORISME DI INDONESIA. *Jurnal Pertahanan Agustus*, 5(2), 225.

- Hakim, D. M. (2019). Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 39–49.
- Hakim, D. M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Organisasi Pendidikan. *Fikroh*, 6(1), 1–14.
- Hannan, A. (2018). Islam moderat dan tradisi populer pesantren: Strategi penguatan Islam moderat di kalangan masyarakat Madura melalui nilai tradisi populer Islam berbasis pesantren. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(2), 152–168.
- Hannan, A., & Abdillah, K. (2016). *HEGEMONI RELIGIO-KEKUASAAN DAN TRANSFORMASI SOSIAL Mobilisasi Jaringan Kekuasaan dan Keagamaan Kyai dalam Dinamika Sosio-Kultural Masyarakat*. 16(1).
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Huda, M. (2018). Eksistensi Pesantren Dan Deradikalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. Dalam *Jurnal Kajian Keislaman Dan*
- Jamil, M. M. (2021). *MENEGUHKAN JALAN MODERASI BERAGAMA ISLAM RADIKAL* (Cetakan Pertama). Southeast Asian Publishing.
- Kemenag RI. (2014). *RADIKALISME AGAMA DAN TANTANGAN KEBANGSAAN*. Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI.
- Kholis, N. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)* (A. Mansyuri, Ed.). UIN Sunan Ampel Press.

- Koehler, D. (2017). *Understanding Deradicalization Methods, Tools and Programs for Countering Violent Extremism*. Routledge.
- Lasmana, N. (2017). DERADIKALISASI AGAMA MELALUI PESANTREN. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 1(1), 25–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tadjid.v1i1.2>
- Maskuri, M. (2023). PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBANTU PEMAHAMAN AJARAN AGAMA ISLAM MELALUI MAJELIS TAKLIM DI KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(2), 152–159.
- Maskuri, M., Ma'arif, A. S., & Fanan, M. A. (2020). Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mukhibat, M., Nurhidayati Istiqomah, A., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Murtadlo, M. (2021). *PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: MEMBANGUN HARMONI, MEMAJUKAN NEGERI*. LIPI Press.

- Muslim, M. (2021). Visi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar di era teknologi digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1–13.
- Mustafida, F., & Afifulloh, M. (2023). PENGEMBANGAN SOFT SKILL MELALUI MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DI MIN 1 KOTA MALANG. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 19–26.
- Mustafida, F., Afifulloh, M., & Gafur, A. (2023). Internalisasi nilai multikultural dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 42–54.
- Mustamar, M. (2024). *Pendidikan Moderasi Beragama*. Literasi Nusantara.
- Mustofa, I., & Mahmudah, N. (2019). *RADIKALISASI DAN DERADIKALISASI PEMAHAMAN ISLAM*. Metrouniv Perss, Idea Press.
- Muzaqqi, M. I., Mustafida, F., & Muslim, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Mencegah Paham Radikalisme di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(2), 28–36.
- Nugraha, C. A., Kurniadi, A., & Prasetyo, T. B. (2022). National Agency For Counter-Terrorism Strategy In Preventing The Threat Of Violent Extremism To Support The National's Defense. *Edukasi IPS*, 6(1).
<https://doi.org/10.21009/EIPS.006.1.03>

- Oktadhika, L. (2020). Upaya Deradikalisasi Melalui Program Pembinaan Narapidana Teroris Berbasis Intelijen. *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 2(2).
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.53489/jis.v2i2.20>
- Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Purba, D. P., & Adriana, M. (2022). Pelaksanaan Deradikalisasi Oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Pencegahan Pengulangan Tindak Pidana Terorisme. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(3).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3298>
- Purnomo, H. (2017). *MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN* (Pertama). Bildung Pustaka Utama.
- Putra, N., & Lisnawati, S. (2013). *Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam* (2 ed.). Remaja rosdakarya.
- Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Wahid, A., Rochman, A., Azis, I. A., Hayat, B., Bashri, Y., Munir, A., & Anam, K. (2022). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. *cendikia. kemenag. go. id (nd)*, accessed March, 29.
- Rokhmad, A. (2012). *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. 20(1). www.metrotvnews.com,
- Rusmiati, E. T., Alfudholli, M. A. H., Shodiqin, A., & Taufiqurokhman. (2022). Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren untuk Mencegah Tumbuhnya

- Radikalisme. *ABDIMOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 203–213. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2162>
- Sarbini, A., Effendi, D. I., Lukman, D., & Herman. (2019). *Model Penanggulangan Radikalisme: Analisa Kongseling Rasional-Emotif* (pertama). Yayasan Lidzikri.
- Setara Institut (Jakarta). (2012). *Dari Radikalisme Menuju Terorisme STUDI RELASI DAN TRANSFORMASI ORGANISASI ISLAM RADIKAL DI JAWA TENGAH & D.I. YOGYAKARTA* (I. Hasani & B. T. Naipospos, Ed.). Pustaka Masyarakat Setara.
- Shodiq, M. (2018). *PARADIGMA DERADIKALISASI DALAM PERSPEKTIF HUKUM* (pertama). Pustaka Harakatuna.
- Siregar, F. M. (2013). Religious leader and charismatic leadership in Indonesia: the role of Kyai in Pesantren in Java. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Suci, R. P. (2015). *ESENSI MANAJEMEN STRATEGI*. Zifatama Publisher.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3 ed.). ALFABETA.
- Suhendi, A. (2013). *PERANAN TOKOH MASYARAKAT LOKAL DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL*. 18(02).
- Sumadi, E., Nisa, F. F., Nufus, I., Yulianto, F. A. F., & Bahruddin. (2023). PENDIDIKAN PESANTREN DAN MODERASI BERAGAMA. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 249–275. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.2.249-275>

- Suwendi. (2017, Februari 17). *Mengapa Anggaran untuk Lembaga Pendidikan Islam Rendah?* NU Online. Mengapa Anggaran untuk Lembaga Pendidikan Islam Rendah? Sumber: <https://nu.or.id/opini/mengapa-anggaran-untuk-lembaga-pendidikan-islam-rendah-zNKrq> ___ Download NU Online Super App, aplikasi keislaman terlengkap! <https://nu.or.id/superapp> (Android/iOS)
- Ulfiyah, K. M. (2021). From Kyai to Politicians: The Intellectual-Political Journey of KH Abdurrahman Chudlori 1943-2011. *Journal of Nahdlatul Ulama Studies*, 2(1), 47–66.
- Wahyudin, U., & Setiaman, A. (2019). KARAKTERISTIK DAN PERAN KYAI DALAM SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI PESANTREN. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i2.20637>
- Wibowo, K. T., & Hadiningrat, W. (2023). Penanggulangan Penyebaran Radikalisme Melalui Media Sosial Dalam Hukum Pidana Indonesia. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 4(2), 187–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.56370/jhlg.v4i2.304>
- Widyaningsih, R., Sumiyem, & Kuntarto. (2017). Kerentanan Radikalisme Agama Di Kalangan Anak Muda. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII*, 6.
- Wiyono, D. F. (2022). The implication of Islamic Boarding School policy in developing the quality of Islamic religious education in East Java, Indonesia. *Technium Soc. Sci. J.*, 35, 79.